

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Menurut M. Quraish Shihab perlindungan terhadap anak dalam sisi agama menuntut adanya pendidikan agama bagi anak di rumah dan di lembaga-lembaga pendidikan di mana dia belajar, sesuai dengan agama yang dianut orangtuanya. Orangtua dan sekolah harus mengindahkan hal ini. Sebab jika tidak, maka fitrah yang menghiasi diri setiap manusia sejak kelahirannya tidak mendapat perlindungan. Di sisi lain menurut M. Quraish Shihab, tidak jarang orangtua didorong oleh keinginannya yang menggebu menuntut dari anak cara kehidupan beragama yang tidak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwanya. Sikap orangtua semacam ini bukanlah hal yang baru, tetapi telah dikenal sejak masa kenabian. Karena itu, ditemukan peringatan kepada orangtua agar tidak memaksakan pengamalan agama yang berlebihan kepada anak-anaknya. Sebab, hal tersebut justru dapat berdampak negatif dalam kehidupan beragama mereka. Pada prinsipnya, agama tidak membebani seseorang dewasa atau anak-anak melebihi kemampuannya. Menurut Dadang Hawari, pendidikan tidaklah semata-mata hanya menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas daripada itu. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental-spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini

mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institut pendidikan dan non formal di masyarakat.

2. Sumbangan pemikiran M. Quraish Shihab tentang cara mendidik anak terhadap pendidikan Islam yaitu pemikirannya dalam bidang pendidikan tampak sangat dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang dipadukan dengan penguasaannya yang mendalam terhadap berbagai ilmu lainnya baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum serta konteks masyarakat Indonesia. Dengan demikian, ia telah berhasil membumikan gagasan Al-Qur'an tentang pendidikan dalam arti yang sesungguhnya, yakni sesuai dengan alam pikiran masyarakat Indonesia. Sumbangan pemikiran Dadang Hawari terhadap pendidikan Islam yaitu konsep kesehatan mental. Sedangkan substansi pemikiran Dadang Hawari yaitu pendidikan tidak mungkin dilakukan tanpa memahami psikologi. Sebagai psikiater tentu sangat memahami masalah psikologi.
3. Apabila memperhatikan konsep pendidikan agama anak dalam keluarga yang dikemukakan M. Quraish Shihab dan Dadang Hawari, maka tujuan konsepnya yaitu (1) Agar anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun anak yang berakhlak al-karimah. (3) Membangun anak yang cerdas dalam iman dan taqwa. Apabila tujuan pendidikan anak dari kedua tokoh ini ditinjau dari tujuan pendidikan Islam maka sangat relevan dengan pendidikan Islam. Apabila pendapat kedua ahli tersebut (M. Quraish Shihab dan Dadang Hawari) dibandingkan, maka persamaannya, kedua tokoh ini menganggap komponen utama yang dapat membentuk perilaku anak yaitu *pertama*, peran pendidikan agama; *kedua*, orang tua sebagai benteng utama yang memiliki pengaruh besar dalam mewarnai sepak terjang anak. Adapun perbedaan konsep kedua tokoh ini yaitu *pertama*, Shihab lebih banyak penekanannya bersandar pada al-Qur'an utamanya surat Lukman. Sedangkan Hawari lebih banyak merujuk pada pendekatan disiplin psikologi.

B. Saran-saran

Meskipun konsep M Quraish Shihab dan Dadang Hawari kurang memuaskan atau mungkin masih dianggap kurang memadai dalam mendidik anak, namun setidaknya dapat dijadikan masukan bagi masyarakat terutama orang tua dan para pendidik. Konsep kedua tokoh ini dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya dalam mewujudkan anak yang cerdas, iman dan taqwa.

C. Penutup

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam tesis yang merupakan usaha maksimal dalam mengintegrasikan antara ilmu, visi dan penelitian penulis.

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun mungkin saja ada kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja. Menyadari akan hal itu, bukan suatu kepura-puraan bila penulis mengharap kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini. Harapan yang tidak terlampau jauh adalah manakala tulisan ini memiliki nilai manfaat dan nilai tambah dalam memperluas nuansa berpikir para pembaca budiman. Semoga Allah SWT meridhai-Nya.